

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, TEKNOLOGI INFORMASI,
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA SATKER DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH UTARA)**

Liza Mutiana¹, Yossi Diantimala², Zuraida^{*3}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Prodi Magister Akuntansi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: ³zuraida@feb.unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of the internal control systems, information technology, human resource quality and organizational commitment on the quality of financial reports on the work unit in the Ministry of Religious Affairs of North Aceh Regency either simultaneously or partially. The population of this study is all work unit in the Ministry of Religious Affairs of North Aceh Regency as many as 53 work units. The type of investigation conducted is causal study, with the time used in data collection is cross-sectional, and the analysis unit is organizational. Sources of data used are primary data, obtained through the distribution of questionnaires to KPA and Preparer of financial reports as respondents. Data analysis technique in testing the hypothesis of this study using multiple linear regression analysis technique is a statistical technique used to test the influence between two or more variables and to see the effect of partial and simultaneous. The result of the research shows that internal control system, information technology, human resource quality and organizational commitment have effect on financial report quality at satker in Ministry of Religious Affairs of North Aceh Regency either simultaneously or partially.

Keywords: *Internal control systems, information technology, human resources and organizational commitment to quality financial reports*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara sebanyak 53 satker. Adapun jenis investigasi yang dilakukan adalah jenis studi kausalitas (*causal study*), dengan waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *cross-sectional*, dan unit analisis adalah organisasional. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada KPA dan penyusun laporan keuangan selaku responden. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: *Sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk transparansi pemerintah atas pengelolaan keuangan publik adalah pembuatan laporan keuangan. Pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan keuangan publik, diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Regulasi-regulasi tersebut menuntut Pemerintah membuat laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan APBN/D. Laporan keuangan pemerintah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 71 Tahun 2010. Peraturan tersebut menerapkan laporan keuangan karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan dan (d) dapat dipahami. Regulasi tersebut mengharuskan laporan keuangan disajikan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, objektif dan dapat diverifikasi.

Kementerian Agama merupakan satuan kerja pemerintah yang menyelenggarakan tugas di bidang keagamaan dan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada pelaksanaannya, Kementerian Agama telah berturut-turut sejak Tahun 2011 s/d 2014 berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraf penjelasan (DPP) atas hasil pemeriksaan BPK RI terhadap Laporan Keuangan Kementerian Agama (LKKA). Akan tetapi Tahun 2015, hasil audit LKKA menurun menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) (LHP BPK RI, 2016). Salah satu penyebab menurunnya opini adalah bahwa Laporan Keuangan Kementerian Agama (LKKA) tahun 2015 adalah laporan keuangan yang pertama kali yang disusun menggunakan basis akuntansi akrual, sehingga masih banyak terdapat permasalahan dalam penyajian laporan keuangan (Kementerian Agama RI, 2016). Kepala Biro Keuangan Kementerian Agama RI Syihabuddin Latief menyampaikan, yang menjadi penyebab utama menurunnya opini hasil audit BPK terhadap LKKA Tahun 2015 dan beberapa kendala-kendala penyusunan LKKA antara lain: 1) SDM penyusun laporan keuangan pada tingkat satker dan wilayah belum memadai; 2) Komitmen yang belum memadai dan 3) Honorarium pengelola SAI tingkat UAKPA/UAKPB masih terlalu minim (Kementerian Agama, 2016).

Permasalahan lainnya yang terjadi pada satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara berdasarkan Lembar Temuan Audit Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Tahun 2012, yaitu: 1) Masih adanya sebagian administrasi keuangan yang belum memadai; 2) Masih terjadi inefisiensi dalam penggunaan anggaran, karena kelalaian dalam pelaksanaan anggaran; 3) Masih kurangnya pengetahuan pegawai terhadap regulasi di bidang akuntansi pemerintahan; 4) Belum

optimalnya sistem pengendalian intern di satuan kerja lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara (LHP Irjen Kemenag RI, 2012).

Penelitian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan. Permasalahan seperti inefisiensi penggunaan anggaran, tidak berjalannya fungsi penyarian yang baik terkait laporan keuangan, kesalahan penginputan data dan rendahnya pemahaman dan loyalitas para pengelola keuangan terhadap akuntansi pemerintah memungkinkan timbulnya resiko terhadap laporan keuangan. Ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi kriteria relevan, andal, konsisten, akurat dan tepat. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suwanda (2015) bahwa penerapan SAP, kualitas SDM, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan Kementerian Agama khususnya di Kabupaten Aceh Utara masih banyak terdapat beberapa kelemahan yang mengindikasikan laporan keuangan belum sepenuhnya berkualitas sehingga belum sepenuhnya tercapai relevansi, kesesuaian, keakuratan informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diduga terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan, diantaranya adalah sistem pengendalian intern (Silviana & Zahara, 2015), teknologi informasi (Hertati, 2015), kualitas sumber daya manusia (Afiah & Rahmatika, 2014) dan komitmen organisasi (Syaifullah, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Pembahasan akan diawali dengan kajian kepustakaan, metode penelitian, kemudian diskusi hasil dan pembahasan, serta pada bagian akhir terdapat kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

TINJAUAN TEORITIS

Variabel-variabel yang diteliti dalam artikel ini yaitu mengenai kualitas laporan keuangan Satker, sistem pengendalian intern, teknologi informasi dan komitmen organisasi akan diuraikan secara sistematis berkenaan dengan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut.

Kualitas Laporan Keuangan

Mardiasmo (2009) juga menambahkan bahwa, akuntansi dan laporan keuangan menyiratkan sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan dan pengkomunikasian yang berguna untuk pengambilan keputusan serta untuk menilai kinerja organisasi. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan sumber daya keuangan/ekonomi yang terdiri dari 7

komponen Laporan Keuangan yaitu: a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL); c) Neraca; d) Laporan Operasional (LO); e) Laporan Arus Kas (LAK); f) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan f) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Memahami laporan keuangan sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 adalah laporan terstruktur pada posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban, yang terdiri dari: a) Pemerintah pusat; b) Pemerintah daerah; c) Kementerian masing-masing atau lembaga dalam pemerintah pusat; dan d) Sebuah organisasi di pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya jika menurut undang-undang unit organisasi harus laporan keuangan ini. Dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 ada empat tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu : relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

H1: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa unsur sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur sistem pengendalian intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara, yang meliputi: lingkungan pengendalian; penilaian risiko; kegiatan pengendalian; informasi dan komunikasi; dan pemantauan;

Tidak berjalannya sistem pengendalian intern, memungkinkan terjadinya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan belum memenuhi karakteristik yang berkualitas. Penyimpangan juga sering ditemukan oleh pihak BPK dalam laporan keuangan pemerintah seperti ketidakpatuhan, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan dan temuan penyimpangan administrasi dan kelemahan sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan, yaitu keandalan (BPK RI, 2014b). Oleh karena itu, dengan melihat temuan BPK tentang kelemahan sistem pengendalian intern tersebut dapat disimpulkan bahwa

laporan keuangan pemerintah memerlukan perbaikan pengendalian intern dalam hal keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini senada dengan pernyataan Hevesi (2005) bahwa penyebab ketidakandalan dari laporan keuangan adalah adanya masalah yang terkait dengan pengendalian internal akuntansi.

Pencatatan yang akurat di dalam laporan keuangan sangatlah penting, tanpa kontrol yang tepat, laporan mungkin tidak dapat diandalkan, sehingga mustahil untuk membedakan mana laporan keuangan pemerintah yang sudah baik dan mana yang perlu perbaikan. Oleh sebab itu, sistem pengendalian intern dalam laporan keuangan pemerintah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga dapat mencapai efisiensi, efektivitas dan mencegah terjadinya kerugian negara demi kepentingan masyarakat dan daerah. Menurut Tugiman (2000) bahwa pengendalian internal dalam organisasi adalah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Hal ini senada dengan penelitian Nuryanto & Afiah (2013) dan Indriasih (2014) yang menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengembangan dan pemeliharaan sistem pengendalian intern organisasi akan membantu memastikan terciptanya akuntabilitas (Spitzer, 2005). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi Informasi

Teknologi informasi termasuk komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet, intranet*) dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi (Wilkinson dkk, 2000). Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan, tidak ada kegiatan umumnya yang ditingkatkan atau dikurangkan. Sistem informasi akuntansi tetap mengumpulkan, memproses dan menyimpan data dan setiap proses akuntansi ini dapat mengurangi penggunaan kertas. Sistem informasi juga mengontrol keakuratan. Dan hal terpenting segala tahapan proses akuntansi dapat dilakukan secara otomatis. Output lebih rapi, dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Jurnal dkk (2002) bahwa, pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut penerapan teknologi informasi yang mendukung dan memberi manfaat positif terhadap segala aktivitas dalam organisasi, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur manfaat penggunaan teknologi informasi menurut Sutarman (2012) yaitu: 1) Kecepatan

(*Speed*); 2) Konsistensi (*Consistency*); 3) Ketepatan (*Precision*); dan 4) Keandalan (*Realibility*). Untuk menunjang proses pengelolaan keuangan pemerintah, setiap kementerian dan lembaga perlu mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan instansinya, sehingga pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan kemudahan, kecepatan dan kepraktisan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam penjelasan PP Nomor 56 Tahun 2005 pada Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti pelaksanaan proses perkembangan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, dan mendistribusikan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Penggunaan teknologi informasi termasuk adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) penggunaan informasi canggih teknologi sehingga pelayanan publik dapat diakses dengan mudah dan murah oleh masyarakat (Wilkinson dkk, 2000). Oleh sebab itu Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah untuk bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit.

Sistem akan berjalan baik apabila ada pemanfaatan teknologi informasi yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi laporan keuangan (Salehi & Torabi, 2012). Hal ini pun senada dengan penelitian Sari & Witono (2014) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap positif kualitas laporan keuangan. Hal tersebut bermakna bahwa bagaimana penerapan teknologi informasi yang mendukung tujuan efisiensi dan responsif dan tidak menjadi sia-sia jika dimanfaatkan secara optimal. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi organisasi, seperti mampu meringankan kegiatan yang kompleks dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dipahami, dan diuji dalam konteks perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Widodo (2001) dalam Suwanda (2015), kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap tugas dan fungsinya, serta hambatan yang ditemukan dalam pengolahan data juga akan berdampak pada penyajian laporan keuangan.. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas sumber daya manusia adalah: (1) deskripsi jabatan; (2) latar belakang pendidikan; (3) pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti yang mendukung pelaksanaan tugas; dan (4) keterampilan (Indriasari & Nahartyo, 2008).

Kondisi sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah saat ini kendatipun memiliki keahlian dan ditunjang dengan teknologi yang cukup memadai ternyata terkadang tidak memberi perubahan besar dalam peningkatan kinerja. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah dalam bertugas sering tidak memiliki etos kerja yang berorientasi untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki salah satu kualitas yang disyaratkan, maka memungkinkan timbulnya hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keandalan informasi. Salah satu tujuan organisasi pemerintah adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang berguna, laporan tersebut harus disiapkan oleh orang-orang yang kompeten dibidang manajemen keuangan dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2008). Hal ini senada dengan hasil penelitian Surastiani & Handayani (2015) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Satker dituntut harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti berbagai pelatihan dan memiliki keahlian dibidang keuangan sehingga diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara akurat dan valid. Terkait dengan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam suksesnya kinerja pelaksanaan pemerintahan, untuk itu perlu upaya terus menerus untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia seiring dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Ikhsan & Isaac, 2008). Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan (Jaros, 2007). Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, “komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan” (Nouri & Parker, 1996; Chong & Chong, 2002; Wentzel, 2002).

Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta. Menurut Supriyono (2004), komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada organisasi.

Berdasarkan definisi komitmen terhadap organisasi, dapat dikatakan bahwa komitmen merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu: 1) *Affective Commitment*; 2) *Normative Commitment*; dan 3) *Continuance Commitment* (Meyer & Allen, 1997).

Membangun komitmen dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara informasi akuntansi adalah bagian integral dari pelayanan dan pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi adalah dukungan dan komitmen terhadap organisasi (Vucetic, 2008). Tidak hanya komitmen pada top manajemen tetapi semua pekerja dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan sistem akuntansi yang baru untuk memastikan mulusnya transisi pada sebuah organisasi. Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi melaporkan segala aktivitasnya termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut senada pada penelitian Syaifullah (2014) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya seseorang dalam keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pegawai, karena dengan jiwa yang telah terikat dengan organisasinya yang dimiliki oleh pegawai, maka dia akan merasa senang dan memiliki loyalitas tinggi dalam bekerja dan termotivasi melaporkan semua aktivitas akuntansi dengan penuh tanggung jawab dan sukarela.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara sebagai objek penelitian karena Satker di lingkungan Kementerian Kabupaten Aceh Utara merupakan instansi vertikal, atau instansi Pemerintah Pusat yang sumber dananya berasal dari APBN dan memiliki Satker terbanyak ketiga setelah Kabupaten Pidie dan Kabupaten Bireuen di Provinsi Aceh, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih intensif terhadap pelaksanaan keuangan sertamudah dalam mengambil data dan menyebarkan kuesioner. Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara juga sangat sering menjadi sasaran pemeriksaan oleh BPKP, BPK dan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI dalam melakukan pemeriksaan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Adapun jenis investigasi yang dilakukan adalah jenis studi kausalitas (*causal study*), dengan waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *cross-sectional*, dan unit analisis adalah organisasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 53 satuan kerja dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, sehingga tidak dilakukan pengujian signifikansi.

Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Persamaan regresi liner berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien X1, X2, X3 dan X4
- X1 = Sistem Pengendalian Intern
- X2 = Teknologi Informasi
- X3 = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X4 = Komitmen Organisasi
- ϵ = Variabel lainnya yang mempengaruhi Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	β	Std. Error
Konstanta	20,074	9,446
Sistem Pengendalian Intern	0,629	0,180
Teknologi Informasi	0,287	0,168
Kualitas SDM	0,258	0,111
Komitmen Organisasi	0,419	0,153
Koefisien Korelasi	= 0,756	
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0,572	
Adjusted R Square	= 0,536	
Sig. F	= 0,000 ^b	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,074 + 0,629 + 0,287 + 0,258 + 0,419 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis dan persamaan regresi berganda, dapat diketahui hasil-hasil penelitian yaitu:

1. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,756 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 75,6% ini menunjukkan hubungan sistem pengendalian intern (X_1), teknologi informasi (X_2), kualitas sumber daya manusia (X_3) dan komitmen organisasi (X_4) dengan kualitas laporan keuangan (Y) adalah hubungan linear positif yang kuat.
2. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572 bermakna kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi sistem pengendalian intern (X_1), teknologi informasi (X_2), kualitas sumber daya manusia (X_3) dan komitmen organisasi (X_4) sebesar 57,2%, sedangkan sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi secara bersama-

sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan secara bersama-sama oleh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi. Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,756 dapat diartikan bahwa derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 75,6% (lebih besar dari 50%). Artinya sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan kualitas laporan keuangan Satker. Sementara Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,572 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Satker dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi sebesar 57,2%, sedangkan selebihnya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, artinya hampir mendekati setengah dari variabel lainnya menentukan kualitas laporan keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara juga.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terdapat pengaruh positif secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Hal ini bermakna bahwa kualitas laporan keuangan dapat tercapai jika Satker memiliki sistem pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi yang baik, dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, diharapkan laporan keuangan pemerintah dapat berperan prediktif dan prospektif. Prediktif dimaksudkan dapat menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan dan dihasilkan untuk operasi yang berkelanjutan, besarnya resiko dan ketidakpastian yang terkait. Sedangkan prospektif dimaksudkan dapat menyajikan informasi sesuai dengan anggaran dan ketentuan serta kepatuhan terhadap batas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam APBN/APBD. Oleh sebab itu karakteristik laporan keuangan agar dapat berguna harus memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (PP Nomor 71 Tahun 2010).

Dengan demikian dengan membangun sistem pengendalian intern yang baik, pemanfaatan teknologi informasi yang akan memberikan kemudahan, kecepatan dan kepraktisan dalam penyusunan laporan keuangan. Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkualitas dan komitmen tinggi juga sangat berperan bagi pemerintah demi kelancaran penyusunan laporan keuangan demi menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Suwanda (2015) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern,

pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_1 \neq 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Satker. Koefisien 0,629 berarti jika sistem pengendalian intern naik 1 satuan maka kualitas laporan keuangan Satker akan naik 0,629 satuan. Artinya, semakin tinggi dan kuatnya sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara cukup mendukung kualitas laporan keuangan.

Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan negara dapat dilakukan melalui unsur-unsur sistem pengendalian intern ini dengan melakukan langkah-langkah seperti penguatan pengawasan, pemisahan tupoksi yang jelas, pendelegasian wewenang, dokumentasi atas transaksi yang lengkap dan sah, pencatatan yang akurat dan tepat waktu serta melakukan pengujian sistem pengendalian intern yang sudah ada. Untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang baik, unsur-unsur tersebut harus berjalan baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Surastiani & Handayani (2015) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Disamping itu hasil penelitian Indriasih (2014) menyimpulkan pengendalian intern merupakan salah satu penyebab utama lemahnya kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_2 \neq 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Hasil penelitian ini bermaksud teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Satker. Koefisien 0,287 berarti jika teknologi informasi naik 1 satuan maka kualitas laporan keuangan Satker akan naik 0,287 satuan. Hal ini bermakna besarnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi yang diterapkan pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara cukup memberikan kontribusi bagi

terlaksananya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan penggunaan teknologi informasi telah memberikan peluang pemanfaatan kepada berbagai pihak untuk mendayagunakan, mengelola, mengakses informasi keuangan secara efektif, efisien, akurat, andal dan tepat waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hertati (2015), yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rezaei (2013) yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dapat disajikan tepat waktu, dapat pula dengan cepat diproyeksikan sebagai tindakan korektif demi terlaksananya tujuan organisasi.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_3 \neq 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Satker. Koefisien 0,258 berarti jika kualitas sumber daya manusia naik 1 satuan maka kualitas laporan keuangan Satker akan naik 0,258 satuan. Artinya, meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara yang didukung oleh deskripsi jabatan, latar belakang pendidikan, pelatihan dan ketrampilan serta pengalaman kerja yang dimiliki cukup mampu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Walaupun sumber daya manusia yang tersedia pada Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara sebagian besar bukan berlatar pendidikan akuntansi akan tetapi berbekal pelatihan dan pengalaman, mereka memahami segala tahapan penyusunan laporan keuangan yang baik. Oleh sebab itu para pengelola keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama harus terus dapat lebih meningkatkan kinerja guna terlaksananya laporan keuangan yang berkualitas dan konsisten melalui peningkatan pendidikan, kegiatan pelatihan, sosialisasi, serta peningkatan pemahaman dan kemampuan terhadap fungsi dan tugas yang diemban. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahman dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Baik atau buruknya kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pencapaian kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari & Witono (2014) yang mengungkapkan bahwa sumber daya manusia ternyata menentukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_4 \neq 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Artinya komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Satker. Koefisien 0,419 berarti jika komitmen organisasi manusia naik 1 satuan maka kualitas laporan keuangan Satker akan naik 0,419 satuan. Maksudnya, meningkatnya komitmen organisasi dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan, dukungan dan komitmen organisasi yang dimiliki setiap pengelola keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara cukup memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan keuangan Satker. Pengelola keuangan Satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara konsisten dan patuh terhadap organisasinya karena adanya kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang harus dilakukan, sehingga akan mendukung terlaksananya laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Idrus dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah (2014) bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara; 2) sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara; 3) teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara; 4) kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara dan 5) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara.

REFERENSI

- Afiah, N.N., & Dien N.R. (2014). Factors influencing the quality of financial reporting and its implications on good government governance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5 (1), 111-121.
- BPK RI. (2016). Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2015. Jakarta: BPK RI.
- BPK RI. (2014b). Strategi menuju akuntabilitas publik (Edisi 02.IV) *Warta BPK*, Jakarta: BPK RI.
- Chong, V.K., & Chong, K.M. (2002). Budget goal commitment and informational effect of budget participation on performance: A structural equation modeling approach. *Behavioral Research in Accounting*, 14, 65-86.
- Hertati, L. (2015). Competence of human resources, the benefits of information technology on value of financial reporting in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (8), 12-18.
- Hevesi, G.A. (2005). *Standards for internal control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us.
- Idrus, A., Armani., Sudiro, A., Rahman, F. (2014). The Influence of bureaucratic leadership, organizational culture and organizational commitment of organizational performance (A study on SKPD Financial Manager in Jayapura Government). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 5(11): 189-201.
- Ikhsan, A., & Isaac, M. (2008). *Accounting behavioral*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasih, D. (2014). The effect of government apparatus competence and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting in local government. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (20), 38-47.
- Indriasari, D., & Nahartyo, E. (2008). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23-24 Juli. Pontianak.
- Inspektorat Kemenag RI. (2012). Lembar temuan audit keuangan di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Aceh Utara: Irjen Kemenag RI.
- Jaros, S. (2007). Meyer and allen model of organizational commitment: Measurement issues. *Journal of Organizational Behavior*, 6(4), 7-25.
- Jurnali, T., & Supomo, B. (2002). Pengaruh faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5 (2), 214-228.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Target WTP, Kemenag tingkatkan kompetensi penyusun laporan keuangan*. Jakarta: Kementerian Agama RI. (www.kemenag.go.id).
- Latief, S. (2016). Inilah penyebab menurunnya opini LKKA Tahun 2015. Magelang: Kementerian Agama Kabupaten Malang. <http://magelang.kemenag.go.id/>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta: Andi.

- Meyer, J.P., & Allen, N.J. (1997). *Commitment in workplace: Theory, research and application*. Publisher: SAGE Publications, Inc.
- Nouri, H., & Parker, R. J. (1996). The effect of organizational commitment on relation between participation and budgetary slack. *Behavioral Research in Accounting*, 8, 74-90.
- Nuryanto, M., & Nunuy, N.A. (2013). The impact of apparatus competence, information technology utilization and internal control, on financial statement quality (Study on Local Government of Jakarta Province-Indonesia). *World Review of Bussiness Research*, 3 (4), 157-171.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Rahman, A., Darwanis., & Siswar, D. (2012). Pengaruh kompetensi, pelatihan dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan dana dekonsentrasi (Studi pada satuan kerja Pemerintah Aceh yang mengelola dana dekonsentrasi). *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(1), 1-14.
- Rezaei, N. (2013). The effect of information technology system on the accounting information quality. *Journal of Applied Business and Finance Researches*, 22(2), 41-49.
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Nomor 15 tahun 2005 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Salehi, M., & Torabi, E. (2012). The role of information technology in financial reporting quality: Iranian scenario. *Scientific Journal of Croatia*, 6(1), 115-127.
- Sari, S.P., & Witono, B. (2014). Keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi. *Seminar Nasional dan Call for Paper*, 418-425.
- Silviana & G. Zahara. (2015). The influence of competence local government agencies and the implementation government of internal control system toward the quality of local government financial statement. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (11), 138-148.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode penelitian survey*, (Edisi Revisi). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Spitzer, E. (2005). *Intenal control and financial accountability for non profits boards*. NewYork: Little Brown.
- Steers, M.R. (1977). *Efektifitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R.A. (2004). Pengaruh variabel intervening kecukupan anggaran dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19, 282-298.
- Surastiani, D.P., & Handayani, B.D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7 (2), 139-149.

- Sutarman. (2012). *Pengantar teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwanda, D. (2015). Factors affecting quality of local government financial statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of Republik Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (4), 139-157.
- Syaifullah, M. (2014). Influence organizational commitment on the quality of accounting information system. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3 (9), 299-305.
- Tuasikal, A. (2008). Pengaruh pengawasan, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja unit satuan kerja pemerintah daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota pada Provinsi Maluku. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10 (1), 66-93.
- Tugiman, H. (2000). Pengaruh peran auditor internal serta faktor-faktor pendukungnya terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan. *Disertasi*. Bandung: Doktor pada Universitas Padjajaran.
- Vucetic, J. (2008). *Becoming a succesful techpreuneur*. USA: Xibris Corporation.
- Wahyono, T. (2004). *Sistem informasi (konsep dasar, analisis, desain dan implementasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wentzel, K. (2002). The Influence or fairness perceptions and goal commitment on managers performance in a budget setting. *Behavioral Research in Accounting*, 14, 247-271.
- Widodo, J. 2001. *Good governance study from dimension accountability, control of bureaucracy in the era of decentralizatiaon and regional autonomy*. Surabaya: Insan Scholar.
- Wilkinson, W. J., Michael J. C., Vasant, R., & Bernard, W.O.W. (2000). *Accounting information systems: Essential concepts and applications* (4th Ed.). Washington: John Wiley and Sons, Inc.